Cara Mengutip (Gaya APA):

Aprilia Ayu Nurcahyani, Joko Daryanto, & Endrise Septina Rawanoko. (2026).Kesesuaian Metode Fonik pada Konten Video Kinderflix Episode Fonik dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik. *Didaktika Dwija Indria, 14 (5), 2711-2725*.
https://doi.org/10.20961/ddi.v14i5.14.5.2711-2725

Didaktika Dwija Indria
Jurnal Ilmiah Pendidikan
ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Kesesuaian Metode Fonik pada Konten Video Kinderflix Episode Fonik dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik

Aprilia Ayu Nurcahyani[1], Joko Daryanto [2], dan Endrise Septina Rawanoko[3]
[1] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
[2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
[3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: **jokodaryanto@staff.uns.ac.id**

Dikirim : 1 Agustus
Direvisi : 1 September
Diterima : 1 Oktober
DOI: https://doi.org/10.20961/ddi.v14i5

Kata Kunci:
phonic method; early reading; educational video; Kinderflix; elementary school learning

Abstrak

Early reading instruction for elementary school students requires appropriate methods to ensure that the ability to recognize letters, sounds, and word blending develops optimally. One effective approach is the phonic method, which emphasizes the relationship between letters and sounds. Along with technological developments, audiovisual media such as educational videos have become a supporting alternative for learning. This study aims to analyze the suitability of the phonic method used in the video content of Kinderflix Phonic Episode for early reading instruction among elementary school students. This study used a descriptive qualitative approach with content analysis methods. Data were collected through observation of the Kinderflix Phonic Episode video content, documentation, and interviews with first-grade teachers at SDN Gumpang 03 Kartasura. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that the Kinderflix Phonic Episode video contains the main elements of the phonic method, such as introducing letter-sound relationships, blending sounds into syllables, and practicing reading simple words. In addition, the video content was deemed suitable for the characteristics of students' early reading stages, particularly in visual, auditory, and material repetition aspects. These findings indicate that the Kinderflix Phonic Episode video is relevant for use as a supporting medium for early reading learning because it helps students understand

© Penulis(i). 2026

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

phonic concepts in a more engaging and interactive way that aligns with their stage of reading development.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Membaca permulaan adalah kemampuan membaca bermaksud mengartikan bahasa tulis menjadi suara dengan cara yang baik dan tepat (Soleha et al., 2022). Pada tahap awal ini, peserta didik belajar mengenali hubungan antara simbol tertulis dengan bunyi bahasa sebagai dasar untuk memahami teks secara utuh (Rahim, 2018). Keberhasilan pada tahap membaca permulaan sangat menentukan perkembangan keterampilan membaca pada tahap selanjutnya (Chall, 1983). Tahap membaca pemulaan menjelaskan bahwa peserta didik pada tahap membaca awal (*beginning readers*) menunjukkan aspek kemampuan membaca yang berkembang secara bertahap dan saling berkaitan, adapun aspeknya adalah penegenalan huruf, pencocokan kata, pengenalan kata, mengurai kata, memahami bacaan, memperbaiki bacaan, membaca perlahan, membaca nyaring, menunjukan kata, dan memprediksi kata (Tompkins et al., 2022). Kesulitan membaca permulaan biasanya meliputi menyuarakan tulisan, kelancaran, kejelasan suara, intonasi, pelafalan (Azza & Anjani, 2025). Peserta didik yang mengalami hambatan pada fase ini cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran lain, mengingat sebagian besar proses belajar di sekolah bergantung pada kemampuan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian khusus.

Salah satu metode yang dinilai efektif dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode fonik. Dalam National Reading Panel, metode fonik menekankan pada hubungan sistematis antara huruf (grafem) dan bunyi (fonem), sehingga membantu peserta didik dalam proses decoding atau pengenalan kata (Langenberg, 2000). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fonik yang dilakukan secara eksplisit dan sistematis memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca awal peserta didik, terutama dalam pengenalan huruf, pelafalan bunyi, dan penggabungan bunyi menjadi kata bermakna (Tompkins et al., 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, metode ini relevan karena sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak usia awal sekolah.

Seiring perkembangan teknologi, media pembelajaran berbasis digital semakin banyak dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran digital merupakan inovasi pembelajaran abad 21 (Rahmawati & Atmojo, 2021). Media audiovisual memiliki potensi besar dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih konkret dan menarik (Daryanto, 2020). Pemanfaatan literasi digital secara tepat juga terbukti mampu meningkatkan minat membaca peserta didik sekolah dasar (Ragil et al., 2022), yang mendukung temuan bahwa penggunaan video Kinderflix meningkatkan antusiasme peserta didik selama pembelajaran. Penggunaan video edukatif menjadi salah satu alternatif yang mampu mengintegrasikan unsur visual dan auditori secara bersamaan, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Salah satu media digital yang cukup populer dalam pembelajaran fonik adalah kanal YouTube

Kinderflix, khususnya pada episode fonik yang menyajikan materi pengenalan huruf, bunyi, dan penggabungan suku kata melalui lagu, animasi, serta ilustrasi visual.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan, kajian yang secara spesifik menganalisis kesesuaian konten video edukatif dengan prinsip-prinsip metode fonik masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada implementasi metode fonik di kelas atau pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan analisis isi media digital sebagai sumber belajar belum banyak dilakukan. Padahal, kesesuaian konten dengan prinsip fonik menjadi hal penting untuk memastikan bahwa media tersebut benar-benar mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan secara tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian metode fonik pada konten video Kinderflix Episode Fonik dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik SDN Gumpang 03 Kartasura. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai muatan fonik yang terdapat dalam video, tingkat kesesuaiannya dengan tahapan membaca permulaan, serta relevansinya sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video Kinderflix Episode Fonik memuat unsur-unsur utama metode fonik dan memiliki potensi sebagai media pendukung yang sesuai dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Masalah Penelitian

Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik sekolah dasar sebagai fondasi bagi perkembangan literasi selanjutnya. Namun, pada praktiknya masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi, serta menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum sepenuhnya berjalan optimal, terutama dalam penggunaan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Metode fonik telah banyak diakui sebagai salah satu metode yang efektif dalam membantu peserta didik memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Akan tetapi, perkembangan teknologi pendidikan menghadirkan berbagai media digital yang mengklaim mendukung pembelajaran fonik, salah satunya melalui video edukatif di platform YouTube. Salah satu kanal yang cukup dikenal adalah Kinderflix dengan episode fonik yang menyajikan materi pembelajaran membaca awal secara audiovisual.

Permasalahan yang muncul adalah belum adanya kepastian mengenai sejauh mana konten video Kinderflix Episode Fonik benar-benar memuat unsur-unsur metode fonik secara sistematis dan sesuai dengan tahapan perkembangan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada efektivitas metode fonik dalam pembelajaran, tetapi belum banyak yang mengkaji kesesuaian isi media digital dengan prinsip-prinsip fonik itu sendiri. Kesenjangan ini menjadi penting untuk diteliti, karena ketidaksesuaian media dengan teori fonik dapat berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran membaca permulaan. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengisi

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

kesenjangan tersebut melalui analisis kesesuaian konten video Kinderflix Episode Fonik sebagai media pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Keadaan Terkini Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran membaca permulaan telah banyak dilakukan karena keterampilan ini merupakan fondasi utama dalam perkembangan literasi peserta didik sekolah dasar. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan berkaitan erat dengan penguasaan hubungan antara huruf dan bunyi, kemampuan decoding, serta pengenalan kosakata dasar (Chall, 1983). Kajian lain menjelaskaan bahwa membaca permulaan umunya meliputi kesadaran fonologis dan pengenalan huruf, berbahasa lisan, memanipulasi bunyi fonem, mengenal kosa kata awal, mengenali kata secara cepat, dan berbicara dan mendengarkan (Sudrajat, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, fonik berperan penting dalam membantu peserta didik memahami pola hubungan huruf dan bunyi sebagai dasar penguasaan keterampilan membaca(Tompkins et al., 2022). Pembelajaran fonik tidak hanya mendukung kemampuan membaca, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan mengeja dan menulis (Armbruster. et al., 2003). Penelitian lain menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis gambar dan kata (*picture-word inductive*) efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar, karena memadukan stimulus visual dengan pengenalan bunyi huruf (Risyam et al., 2021). Temuan-temuan ini memperkuat landasan teoretis bahwa metode fonik merupakan strategi yang relevan dalam pembelajaran membaca permulaan. National Reading Panel menegaskan bahwa pembelajaran fonik secara sistematis dan eksplisit terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal, khususnya pada aspek pengenalan kata dan kelancaran membaca (Langenberg, 2000).

Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan mendorong pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Media audiovisual dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena menggabungkan unsur visual dan auditori secara bersamaan (Daryanto, 2020). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, terutama pada usia sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran fonik, video edukatif menjadi salah satu alternatif yang potensial karena mampu menyajikan bunyi, simbol huruf, dan contoh penggunaannya secara langsung.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada efektivitas metode fonik dalam praktik pembelajaran di kelas, bukan pada analisis isi media digital yang digunakan sebagai sarana pembelajaran. Kajian mengenai kesesuaian konten video edukatif dengan prinsip-prinsip metode fonik masih relatif terbatas, terutama pada platform YouTube seperti Kinderflix yang banyak diakses oleh guru dan peserta didik. Keterbatasan ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu diisi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki tingkat kebaruan pada analisis kesesuaian konten video Kinderflix Episode Fonik dengan prinsip metode fonik dan tahapan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini

penting dilakukan untuk memperjelas relevansi media digital dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan sekaligus memperkuat pemilihan media yang sesuai berdasarkan landasan teoretis yang ada.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, dan Tujuan

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang menempatkan video edukatif digital, khususnya Kinderflix Episode Fonik, sebagai objek analisis untuk ditinjau kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan. Selama ini, sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti penerapan metode fonik secara langsung di kelas atau mengukur pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menganalisis isi media audiovisual berbasis digital sebagai sarana pembelajaran fonik masih sangat terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan analisis isi media digital dengan landasan teori fonik serta tahapan perkembangan membaca permulaan, sehingga menghasilkan perspektif baru dalam pemilihan media pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada efektivitas metode fonik dalam meningkatkan hasil belajar membaca, namun belum secara mendalam mengkaji apakah media digital yang digunakan benar-benar memuat unsur hubungan huruf dan bunyi, pola ejaan, kemampuan decoding, dan strategi blending sesuai teori yang ada. Selain itu, penggunaan kanal YouTube seperti Kinderflix dalam konteks pembelajaran membaca permulaan di Indonesia juga belum banyak diteliti, padahal media ini semakin sering dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar alternatif. Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya penelitian baru untuk memperbarui dan memperluas kajian mengenai relevansi media digital dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan kebaruan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan metode fonik yang terdapat dalam konten video Kinderflix Episode Fonik, mengidentifikasi kesesuaiannya dengan tahapan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar, serta menilai relevansi penggunaannya sebagai media pendukung pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian media pembelajaran fonik dan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam muatan metode fonik yang terdapat dalam konten video Kinderflix Episode Fonik serta kesesuaiannya dengan tahapan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar.

analisis kelayakan konten isi video pembelajaran dilakukan dengan menilai video sebagai media dari sisi konten/kesesuaian (Ayu et al., 2023). Desain analisis isi dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian isi media audiovisual

berupa video edukatif yang dianalisis berdasarkan indikator metode fonik dan tahapan membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan menginterpretasikan unsur-unsur fonik yang terkandung dalam video sebagai media pembelajaran membaca permulaan.

Instrumen analisis isi video disusun berdasarkan indikator metode fonik menurut National Reading Panel (2000), Armbruster et al. (2003), dan Tompkins (2022), meliputi hubungan huruf dan bunyi, prinsip alfabetik, pola ejaan, decoding, blending, serta pengenalan kata otomatis. Sementara indikator membaca permulaan mengacu pada teori Tompkins (2022), Sudrajat (2023), dan Chall (1983) yang meliputi keterampilan fonik, kelancaran membaca, strategi membaca, dan pemahaman bahasa lisan.

Data and Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi isi video, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data penelitian terdiri dari:

1. **Sumber data primer**, yaitu konten video Kinderflix Episode Fonik (Volume 1 dan Volume 2) yang diunggah pada platform YouTube.
2. **Sumber data sekunder**, yaitu hasil wawancara dengan guru kelas I SDN Gumpang 03 Kartasura serta dokumentasi terkait pembelajaran membaca permulaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati dan menganalisis isi video Kinderflix Episode Fonik berdasarkan indikator metode fonik dan tahapan membaca permulaan. Wawancara dilakukan dengan guru kelas I SDN Gumpang 03 Kartasura untuk memperoleh informasi mengenai relevansi penggunaan video dalam pembelajaran membaca permulaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa transkrip video, catatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel analisis untuk mempermudah pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data guna menemukan kesesuaian metode fonik dalam konten video Kinderflix Episode Fonik dengan pembelajaran membaca permulaan.

HASIL

Dalam pengumpulan data di temukan beberapa hasil sesuai dengan aspek yang dipertimbangkan, adapun hal tersebut antara lain:

1. Keberadaan Unsur Metode Fonik dalam Video Kinderflix Episode Fonik

   Hasil analisis menunjukkan bahwa Video Kinderflix Episode Fonik Volume 1 dan 2 memuat sebagian besar unsur utama metode fonik yang mendukung pembelajaran membaca permulaan. Enam aspek yang dianalisis meliputi hubungan huruf dan bunyi, prinsip alfabetik dan kesadaran fonemik, pola ejaan

dan unit bahasa, dekoding dan blending, penerapan fonik dalam membaca dan menulis, serta pengenalan kata secara akurat dan otomatis.

a. Hubungan Huruf dan Bunyi

Video menampilkan hubungan huruf dan bunyi secara jelas melalui simbol huruf, pelafalan bunyi oleh narator, serta contoh kata yang disertai ilustrasi visual. Penyajian ini membantu peserta didik mengenali hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya sebagai dasar membaca permulaan.

b. Pemahaman Prinsip Alfabetik dan Kesadaran Fonemik

Video menunjukkan adanya kegiatan pemisahan bunyi dan penggabungan bunyi menjadi kata sederhana. Temuan ini memperlihatkan bahwa peserta didik diperkenalkan pada konsep bahwa kata tersusun dari unit bunyi yang dapat dipisahkan dan digabungkan kembali.

c. Pengetahuan Pola Ejaan dan Unit Bahasa

Video memuat pengenalan pola bunyi dan huruf melalui penggunaan kata-kata dengan awalan yang sama. Selain itu, kata-kata sederhana dipecah menjadi suku kata sebelum dibacakan secara utuh. Hal ini membantu peserta didik mengenali pola ejaan dasar.

d. Kemampuan Dekoding dan Blending

Video menampilkan pembunyian huruf secara bertahap hingga membentuk kata sederhana. Proses ini menunjukkan adanya latihan dekoding dan blending yang membantu peserta didik menghubungkan bunyi huruf menjadi satu kesatuan kata bermakna.

e. Penerapan Fonik dalam Membaca dan Menulis

Hasil menunjukkan bahwa video memuat penerapan fonik dalam membaca dan mengeja melalui latihan membaca bersama. Namun, aspek penerapan fonik dalam menulis belum ditemukan karena tidak terdapat aktivitas menulis huruf atau kata selama tayangan berlangsung.

f. Pengenalan Kata Secara Akurat dan Otomatis

Video menggunakan kosakata sederhana yang familiar dengan pengulangan bunyi dan kata secara konsisten. Hal ini mendukung peserta didik dalam mengenali kata secara lebih cepat dan tepat melalui proses repetisi.

Tabel 1. Tabel Temuan Unsur Metode Fonik dalam Video

No	Aspek	Hasil Temuan	Data
1)	Hubungan huruf dan bunyi	Muncul konsisten	Video menampilkan simbol huruf disertai bunyi dan contoh kata, seperti “Burung diawali dari huruf B” dan “Zebra diawali dari huruf Z”
2)	Prinsip alfabetik dan kesadaran fonemik	Muncul cukup baik	Video menunjukkan pemisahan bunyi dan penggabungan bunyi, seperti “Be be balon” dan “Beh bulat”
3)	Pola ejaan dan unit bahasa	Muncul jelas	Video menggunakan kata dengan pola bunyi awal yang

			sama, seperti Sapi, Semut, Singa (huruf S) dan Burung, Bola, Bulat (huruf B)
4)	Dekoding dan blending	Muncul konsisten	Video memperlihatkan pembacaan huruf secara bertahap menjadi kata, seperti "Da. Da. Daun" dan "Em monyet"
5)	Penerapan fonik dalam membaca dan menulis	Membaca muncul dominan, menulis belum muncul	Video menampilkan aktivitas membaca dan mengeja seperti "Ayo kita sebutkan bunyi huruf S bersama", namun tidak ditemukan aktivitas menulis huruf atau kata
6)	Pengenalan kata secara akurat dan otomatis	Muncul melalui pengulangan kata dan bunyi	Video mengulang kosakata sederhana seperti "Z. Z. Zebra" 'dan instruksi "Ayo kita sebutkan sekali lagi" untuk memperkuat pengenalan kata

Berdasarkan **Tabel 1.** Tabel Temuan Unsur Metode Fonik dalam Video, diketahui aspek hubungan huruf dan bunyi muncul paling dominan dalam video. Setiap huruf diperkenalkan melalui simbol visual, bunyi yang diucapkan narator, serta contoh kata sederhana yang diperkuat dengan ilustrasi gambar. Penyajian ini mempermudah peserta didik dalam menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya. Pada aspek kesadaran fonemik, video menunjukkan adanya latihan pemisahan bunyi dan penggabungan bunyi sederhana (*blending*). Peserta didik dikenalkan pada bunyi awal kata, kemudian diarahkan untuk menggabungkan bunyi menjadi kata utuh. Hal ini menunjukkan adanya dukungan terhadap kemampuan dekoding dasar. Aspek pola ejaan dan unit bahasa juga tampak melalui penggunaan kata-kata dengan pola bunyi awal yang sama, seperti kata berawalan huruf B atau S. Pola ini membantu peserta didik mengenali kesamaan bunyi dan bentuk kata secara bertahap.

2. Kesesuaian Isi Video dengan Kemampuan Membaca Permulaan

Hasil observasi menunjukkan bahwa isi Video Kinderflix Episode Fonik Volume 1 dan 2 memiliki kesesuaian dengan indikator kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar. Kesesuaian tersebut terlihat pada empat aspek utama, yaitu keterampilan fonik dan dekoding, kelancaran mekanis, strategi dan pemantauan mandiri, serta pemahaman dan bahasa lisan.

a. Keterampilan Fonik dan Dekoding

Video memuat penyajian bunyi huruf secara jelas, berulang, dan bertahap melalui bantuan narator. Selain itu, terdapat proses penggabungan bunyi menjadi suku kata dan kata sederhana (*blending*) yang membantu peserta didik memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Video juga mulai mengenalkan bunyi awal dalam kata, meskipun pengenalan bunyi tengah dan akhir belum ditampilkan secara mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa

video sesuai untuk mendukung keterampilan fonik dan dekoding dalam membaca permulaan.

b. Kelancaran Mekanis

Hasil menunjukkan bahwa video mendukung kelancaran mekanis melalui sinkronisasi visual, teks, dan audio selama proses pembelajaran. Penggunaan kosakata sederhana serta pelafalan narator yang jelas dan perlahan membantu peserta didik mengikuti urutan bacaan dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa video dapat mendukung perkembangan kelancaran teknis membaca pada tahap awal.

c. Strategi dan Pemantauan Mandiri

Video memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan menjawab secara mandiri melalui pertanyaan sederhana dan jeda sebelum jawaban diberikan. Selain itu, penggunaan ilustrasi visual membantu peserta didik menebak dan memahami kata berdasarkan konteks gambar. Meskipun demikian, aspek pemantauan pemahaman bacaan belum muncul secara konsisten sehingga masih memerlukan pendampingan guru.

d. Pemahaman dan Bahasa Lisan

Video menggunakan kosakata sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta menampilkan hubungan antara tulisan, bunyi, dan gambar secara bersamaan. Penyajian tersebut membantu peserta didik memahami makna kata dengan lebih mudah. Selain itu, adanya stimulus berupa pertanyaan sederhana mendorong peserta didik memberikan respons lisan terhadap isi tayangan.

Tabel 2. Tabel Temuan Unsur Tujuan Membaca Permulaan dalam Video

No	Aspek	Hasil Temuan	Data
1)	Keterampilan fonik dan dekoding	Muncul konsisten	Video menampilkan bunyi huruf vokal dan konsonan secara jelas, pengulangan bunyi, serta penggabungan bunyi menjadi kata seperti *"Beh burung"* dan *"Es singa"*
2)	Kelancaran mekanis	Muncul cukup baik	Video menyajikan sinkronisasi teks, gambar, dan audio, seperti instruksi *"Dengar dan ulangi huruf dan suaranya"* serta penggunaan kata sederhana seperti *daun*, *domba*, dan *bola*
3)	Strategi dan pemantauan mandiri	Muncul terbatas	Video memberikan pertanyaan sederhana dan jeda, seperti *"Hewan apakah itu?"* dan *"Apakah ini rumput?"* sebelum jawaban diberikan
4)	Pemahaman dan bahasa lisan	Muncul jelas	Video menggunakan kosakata familiar seperti *burung*, *zebra*, *rumput*, dan *pisang* yang disertai ilustrasi visual untuk memperjelas makna

Berdasarkan **Tabel 2.** Tabel Temuan Unsur Tujuan Membaca Permulaan dalam Video, diketahui bahwa Video Kinderflix Episode Fonik menunjukkan kesesuaian yang baik dengan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Video mendukung pengembangan keterampilan fonik, dekoding, kelancaran membaca, strategi membaca sederhana, serta pemahaman bahasa lisan. Namun, aspek pemantauan pemahaman bacaan masih belum muncul secara optimal dan perlu didukung melalui peran guru dalam pembelajaran.

3. Relevansi Penggunaan Video dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Video Kinderflix Episode Fonik relevan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri Gumpang 03. Relevansi tersebut terlihat dari implementasi penggunaan video dalam kegiatan belajar mengajar serta ketercapaian kemampuan membaca permulaan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Video digunakan sebagai media audiovisual yang membantu peserta didik memahami hubungan huruf, bunyi, suku kata, hingga kata sederhana secara bertahap dan lebih menarik dibanding pembelajaran konvensional.

a. Implementasi Penggunaan Video dalam Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf A–Z, pengelompokan huruf vokal dan konsonan, pembentukan suku kata, hingga membaca kata sederhana. Selama proses pembelajaran, peserta didik mengikuti tayangan video, mendengarkan pelafalan bunyi huruf, serta mengulang bunyi bersama guru. Penggunaan video membantu peserta didik lebih tertarik dan aktif selama pembelajaran berlangsung.

b. Hubungan Huruf dan Bunyi

Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan bunyi huruf vokal maupun konsonan yang diperkenalkan selama pembelajaran. Peserta didik dapat membedakan bunyi beberapa huruf seperti B, M, Z, dan S serta menghubungkannya dengan contoh kata sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa video membantu peserta didik memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi sebagai dasar membaca permulaan.

c. Dekoding dan Blending

Peserta didik mampu membaca kata sederhana melalui penggabungan bunyi huruf secara bertahap. Kemampuan ini terlihat ketika peserta didik membaca kata seperti *BO-LA*, *BA-JU*, dan *BU-KU* dengan mengikuti tahapan pembunyian huruf satu per satu. Selain itu, peserta didik juga mampu melengkapi huruf yang hilang pada suatu kata berdasarkan bunyi yang dipelajari.

d. Kelancaran Membaca

Peserta didik menunjukkan kemampuan membaca pola suku kata sederhana seperti *BA-BI-BU-BE-BO* dan *MA-MI-MU-ME-MO* secara berurutan. Pengulangan pola bunyi secara konsisten membantu peserta didik membaca lebih lancar dan mengenali pola bunyi yang sering muncul dalam kata sederhana.

e. Strategi Membaca Mandiri

Peserta didik memanfaatkan bantuan visual berupa gambar untuk menebak dan memahami kata yang ditampilkan. Misalnya, peserta didik dapat menebak kata *singa* melalui gambar hewan dan petunjuk narasi dalam video. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan visual membantu peserta didik memahami hubungan antara gambar, bunyi, dan kata.

f. Pemahaman dan Bahasa Lisan

Peserta didik mampu memahami kosakata sederhana serta menyebutkan kembali kata-kata yang telah dipelajari, seperti *bola*, *burung*, *monyet*, dan *singa*. Peserta didik juga menunjukkan pemahaman terhadap hubungan antara bunyi, tulisan, dan makna melalui kegiatan membaca bersama dan diskusi sederhana.

g. Penerapan Fonik dalam Menulis

Peserta didik mampu menuliskan kata sederhana seperti *baju*, *balon*, dan *batu* melalui kegiatan kuis di papan tulis. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu menerapkan hubungan antara bunyi huruf dan bentuk tulisan dalam aktivitas menulis permulaan.

Tabel 3. Tabel Relevansi Penggunaan Video dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

No	Aspek	Hasil Temuan	Data
1)	Implementasi penggunaan video	Muncul konsisten	Video digunakan dalam kegiatan pengenalan huruf, bunyi, suku kata, dan kata sederhana secara bertahap
2)	Hubungan huruf dan bunyi	Muncul jelas	Peserta didik mampu menyebutkan bunyi huruf B, M, Z, S serta huruf vokal A, I, U, E, O secara bersama-sama
3)	Dekoding dan blending	Muncul cukup baik	Peserta didik mampu membaca kata sederhana seperti *BO-LA*, *BA-JU*, dan *BU-KU* melalui penggabungan bunyi
4)	Kelancaran membaca	Muncul cukup baik	Peserta didik mampu membaca pola suku kata *BA-BI-BU-BE-BO* dan *MA-MI-MU-ME-MO* secara berurutan
5)	Strategi membaca mandiri	Muncul terbatas	Peserta didik menggunakan bantuan gambar untuk menebak kata seperti *SINGA* berdasarkan konteks visual
6)	Pemahaman dan bahasa lisan	Muncul konsisten	Peserta didik mampu menyebutkan kembali kata seperti *bola*, *burung*, *monyet*, dan *singa* setelah pembelajaran

Berdasarkan **Tabel 3.** Tabel Relevansi Penggunaan Video dalam Pembelajaran Membaca Permulaan, diketahui bahwa penggunaan Video Kinderflix Episode Fonik menunjukkan bahwa media audiovisual dapat

mendukung ketercapaian kemampuan membaca permulaan peserta didik. Video tidak hanya membantu dalam pengenalan huruf dan bunyi, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan fonik, dekoding, kelancaran membaca, strategi membaca sederhana, serta pemahaman bahasa lisan. Selain itu, penggunaan gambar, suara, dan pengulangan bunyi membuat peserta didik lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami materi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, Video Kinderflix Episode Fonik relevan digunakan sebagai media pendukung pembelajaran membaca permulaan karena mampu memfasilitasi penerapan metode fonik secara bertahap dan membantu peserta didik membangun dasar keterampilan membaca melalui hubungan antara huruf, bunyi, kata, dan makna.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Video Kinderflix Episode Fonik memuat sebagian besar unsur utama metode fonik yang mendukung pembelajaran membaca permulaan. Temuan ini sejalan dengan teori National Reading Panel (2000) yang menyatakan bahwa pembelajaran fonik yang efektif harus memuat hubungan sistematis antara huruf dan bunyi, pengenalan pola ejaan, serta latihan decoding dan blending. Dalam video Kinderflix, unsur hubungan huruf dan bunyi menjadi aspek yang paling dominan melalui penyajian simbol huruf, pelafalan bunyi, dan contoh kata sederhana yang disertai ilustrasi visual. Hal ini memperkuat bahwa media audiovisual mampu memfasilitasi pengenalan grafem dan fonem secara lebih konkret.

Temuan pada aspek prinsip alfabetik dan kesadaran fonemik menunjukkan bahwa video tidak hanya memperkenalkan huruf, tetapi juga melatih peserta didik untuk memahami bahwa kata tersusun dari bunyi-bunyi kecil yang dapat dipisahkan dan digabungkan kembali. Hal ini sejalan dengan pendapat Tompkins (2022) yang menjelaskan bahwa kesadaran fonemik merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan membaca awal. Melalui pengulangan bunyi dan latihan blending, peserta didik dapat lebih mudah memahami hubungan antara bunyi dan bentuk kata.

Pada aspek pola ejaan dan unit bahasa, video menampilkan pengulangan kata dengan pola bunyi awal yang sama. Temuan ini mendukung teori bahwa pengenalan pola ejaan dapat membantu peserta didik memahami struktur kata secara bertahap. Selain itu, aspek decoding dan blending yang muncul secara konsisten dalam video menunjukkan adanya dukungan terhadap proses pembentukan kata sederhana. Menurut Armbruster dkk. (2003), kemampuan decoding berperan penting dalam membantu peserta didik mengenali kata dan meningkatkan kelancaran membaca.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa isi Video Kinderflix Episode Fonik sesuai dengan indikator kemampuan membaca permulaan, khususnya pada aspek keterampilan fonik dan decoding, kelancaran mekanis, strategi membaca sederhana, serta pemahaman bahasa lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jeanne Chall (1983) yang menjelaskan bahwa tahap membaca permulaan berfokus pada penguasaan

hubungan huruf dan bunyi serta kemampuan membaca kata sederhana secara mekanis. Sinkronisasi antara audio, teks, dan gambar dalam video memberikan stimulus multisensori yang membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah.

Pada implementasi pembelajaran di kelas I SD Negeri Gumpang 03, penggunaan video menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik. Peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran menggunakan video dibandingkan media konvensional. Temuan ini mendukung pendapat Daryanto (2020) yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar karena menyajikan materi secara lebih menarik dan konkret. Selain itu, peserta didik tidak hanya mampu membaca kata sederhana, tetapi juga mulai menerapkan fonik dalam kegiatan menulis melalui kuis sederhana.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa aspek penerapan fonik dalam menulis belum muncul secara eksplisit dalam isi video, melainkan lebih banyak berkembang melalui pendampingan guru saat implementasi pembelajaran. Keterbatasan ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan keterampilan membaca pemahaman idealnya didukung model pembelajaran yang lebih terstruktur, seperti model pedagogi genre yang melibatkan tahap pemodelan dan konstruksi bersama sebelum peserta didik membangun pemahaman secara mandiri (Pitaloka et al., 2024), sehingga peran guru tetap dibutuhkan untuk melengkapi aspek yang belum tercakup dalam video. Hal ini menunjukkan bahwa video Kinderflix lebih berfokus pada penguatan keterampilan membaca daripada menulis. Oleh karena itu, penggunaan video sebagai media pembelajaran tetap memerlukan peran aktif guru untuk melengkapi aspek-aspek yang belum tercakup secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Video Kinderflix Episode Fonik relevan digunakan sebagai media pendukung pembelajaran membaca permulaan. Video mampu memfasilitasi unsur-unsur utama metode fonik, mendukung perkembangan kemampuan membaca awal, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media digital berbasis audiovisual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Video Kinderflix Episode Fonik memuat sebagian besar unsur utama metode fonik, yaitu hubungan huruf dan bunyi, prinsip alfabetik dan kesadaran fonemik, pola ejaan dan unit bahasa, *decoding* dan *blending*, serta pengenalan kata secara akurat dan otomatis. Unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa konten video telah sesuai dengan prinsip dasar metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, isi video juga memiliki kesesuaian dengan indikator kemampuan membaca permulaan, terutama pada aspek keterampilan fonik dan *decoding*, kelancaran mekanis, strategi membaca sederhana, serta pemahaman bahasa lisan. Hal ini menunjukkan bahwa video mampu mendukung perkembangan kemampuan membaca awal peserta didik sekolah dasar.

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

Hasil implementasi pembelajaran di kelas I SD Negeri Gumpang 03 menunjukkan bahwa penggunaan Video Kinderflix Episode Fonik relevan sebagai media pendukung pembelajaran membaca permulaan. Video membantu peserta didik lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami hubungan antara huruf, bunyi, suku kata, dan kata sederhana. Dengan demikian, Video Kinderflix Episode Fonik dapat menjadi alternatif media pembelajaran berbasis audiovisual yang efektif untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan, meskipun tetap memerlukan pendampingan guru untuk mengoptimalkan aspek yang belum tercakup, khususnya keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Armbruster, B. B., Lehr, F., & Osborn, J. (2003). *Put Reading First* (C. R. Adler (ed.)). National Institute for Literacy.

Ayu, W. S., Istiyati, S., & Yulisetiani, S. (2023). Analisis kelayakan video pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar dalam E-Learning WELING. *Didaktika Dwija Indria*, 53–58. https://doi.org/10.20961/ddi.v11i5.77529

Azza, N., & Anjani, P. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *449*, 262–267. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1717

Chall, J. S. (1983). *Stages of Reading Development*. McGraw-Hill.

Daryanto. (2020). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.

Langenberg, D. N. (2000). *National Panel Reading*. Report of The SubGroups.

Pitaloka, D., Istiyati, S., & Yulisetiani, S. (2024). Model Pedagogi Genre untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *Volume 9 N*(449), 195–200.

Ragil, I., Atmojo, W., Ardiansyah, R., Nafisah, A., & Saputri, D. Y. (2022). The Effectiveness of Digital Literacy Indicators in Improving Students ' Reading Interest. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(September), 3007–3018. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2123

Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, *5(6)*, *6271*. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1717

Risyam, N. A., Sukarno, & Chumdari. (2021). Model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *Volume 9,* 89–94. https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/48780/30650

Soleha, R. S., Enawar, Fadhillah, D., & Sumiyani. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. *2*, 58–62. https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

Sudrajat, A. (2023). *Keterampilan Dasar Membaca di Kelas Awal*. Edukasi Pratama.

Tompkins, G. E., Rodgers, E., & Rodgers, A. (2022). *Literacy for the 21st Century*.